

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, terutama penyakit infeksi, salah satu penyakit infeksi pada balita adalah diare. Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus dan bakteri penyebab diare. Diare merupakan salah satu penyebab angka kematian dan kesakitan tertinggi pada anak terutama pada balita (Mela Falita et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO), diare dapat didefinisikan sebagai buang air besar cair yang terjadi tiga kali dalam sehari atau buang air besar yang terjadi lebih sering dari biasanya. Diare merupakan gejala infeksi pada saluran usus yang disebabkan oleh berbagai bakteri, virus, dan parasit. Penyakit menular ini menyebar dari orang lain melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi atau kebersihan yang buruk (WHO, 2024).

Penyakit diare termasuk masalah kesehatan yang menjadi perhatian di negara berkembang seperti Indonesia dan menjadi salah satu penyebab kematian pada anak, terutama bagi anak usia dibawah lima tahun. Berdasarkan data terbaru dari WHO tahun 2024, di dunia ada sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak dengan angka kematian 443.832 anak dibawah usia 5 tahun (WHO, 2024).

Berdasarkan Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi penyakit diare diderita oleh balita di Indonesia, terutama pada usia 0-11 bulan

(9%), 12-23 bulan (15%), 24-35 bulan (12,8%), 36-47 bulan (10,2%), dan 48-59 bulan (8%) (Utami dkk., 2020).

Indonesia menempati negara dengan tingkat kematian balita akibat diare tertinggi ke 2 setelah India di kawasan Asia. Angka kematian balita akibat diare pada tahun 2023 sebanyak 8.600 anak balita yang menempati peringkat 12 dari 15 negara dengan angka kematian balita tertinggi di dunia dan tertinggi di Asia Tenggara (*Survey Kesehatan Indonesia (SKI), 2023*).

Prevalensi diare pada balita menurut provinsi, Sumatera Barat menempati urutan ke 7 dari 38 provinsi di seluruh Indonesia dengan nilai (4,2%). Provinsi yang kasus diare pada balita terbanyak yaitu di provinsi Nusa Tenggara Timur (5,8%) dan yang paling sedikit berada pada provinsi Bengkulu dan Provinsi Sulawesi Tenggara (1,1%) (*Kemendes RI, Survey Kesehatan Indonesia (SKI), 2024*).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2024 Edisi 2025 jumlah kasus diare pada balita yang dilayani sebanyak 1.550 kasus (*Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2024 Edisi 2025, 2025*). Kasus diare pada balita saat ini mengalami peningkatan dari tahun 2023 dengan banyak kasus diare pada balita yaitu sebanyak 1.491 kasus.

Dampak yang dirasakan balita yang menderita diare diantaranya balita akan kehilangan cairan tubuh (dehidrasi), Balita mengalami gangguan gizi sebagai kelaparan (masukan kurang dan keluaran berlebihan), dan balita bisa meninggal jika tidak segera ditolong (Ariani, 2016). Diare dapat menular

melalui empat hal, yaitu melalui tangan (*finger*), lalat (*flies*), Cairan (*Fluid*), dan lingkungan (*flied*) (Nariswari & Musdalifah, 2023).

Faktor-faktor yang menjadi penyebab diare meliputi umur, jenis kelamin, kekebalan tubuh, infeksi saluran pencernaan, alergi, malabsorpsi, keracunan, imunodefisiensi, dan status gizi. Faktor resiko diare lainnya yaitu faktor ibu diantaranya disebabkan oleh pengetahuan dan sikap ibu (Ariani, 2016).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Overt behavior*). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal tentang pencegahan diare dapat memberikan pengaruh jangnan pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Lestari et al., 2023).

Diare pada balita dapat dipengaruhi oleh ibunya juga. Bagaimana ibu merawat anak yang diare mempengaruhi perjalanan penyakitnya. Pengetahuan adalah salah satu yang mempengaruhi tindakan. Perawatan anak yang terkena diare yaitu mencegah dan mengatasi dehidrasi melalui pemberian cairan pengganti, merupakan pengetahuan yang sangat penting bagi ibu. Sangat penting bahwa ibu menjaga kesehatan balita mereka. Namun, sebagian ibu tidak menyadari betapa pentingnya mengetahui tentang penyakit diare dan bagaimana hal itu berdampak pada kesehatan anak, Menurut juffrie dalam (Amelia et al., 2024)

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan seseorang, biasanya orang dengan pendidikan formal yang tinggi akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan seseorang yang

tingkat pendidikan lebih rendah. Namun bila perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam penatalaksanaan diare di rumah karena bila pengetahuannya baik maka ibu akan mengetahui tentang cara merawat anak sakit diare dirumah, terutama tentang rehidrasi oral dan juga ibu akan mengetahui tentang tanda-tanda untuk membawa anak berobat atau merujuk ke sarana kesehatan (Ariani, 2016).

Menurut Notoadmodjo dalam (Fitrah et al., 2023) Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku yang belum berbentuk tindakan. Sikap ibu yang mendukung atau sudah baik terhadap praktik-praktik kesehatan dan pencegahan penyakit, kemungkinan terjadinya diare pada anak balita dapat berkurang. Sebaliknya, jika sikap ibu masih kurang dapat meningkatkan resiko terjadinya diare pada anak balita. Sikap ibu yang sudah baik (positif) terkait kebersihan tangan, memberi anak balitanya dengan makanan yang sehat dan sanitasi yang baik akan dapat membantu mencegah diare (Fitrah et al., 2023).

Pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit diare sangat menunjang terhadap pemahaman seorang ibu tentang suatu penyakit termasuk pengetahuan ibu tentang penyakit diare akan sangat membantu dalam mencegah terjadinya penyakit diare pada balita, pengetahuan yang kurang akan menyebabkan perilaku negatif atau perilaku yang tidak mendukung terhadap upaya kesehatan (Putra & Utami, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Azzahra, 2024) tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada

balita di Puskesmas Andalas Kota Padang 2024” dengan kesimpulan dari 77 responden didapatkan (42,9%) ibu yang memiliki pengetahuan rendah dan didapatkan juga jumlah ibu yang memiliki sikap negatif (44,2%). Sementara itu, hasil penelitian (Lestari et al., 2023) tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di desa Winong, Kecamatan Pati Kabupaten Pati” dari 48 responden didapatkan 25 responden (52%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (25%), dan yang baik sebanyak 11 responden (22,9%) dan didapatkan juga jumlah ibu yang memiliki sikap yang Pengetahuan yang kurang sebanyak 26 responden (52,4%) dan yang baik sebanyak 22 responden (45,8%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Munawaroh, 2023) “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pengelolaan Makanan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023” dari 96 responden terdapat (47,9%) ibu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang pengolahan makanan pada balita dan terdapat (44,8%) ibu memiliki sikap negatif tentang pengolahan makanan pada balita.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Andalas Padang pada tanggal 5 Maret – 7 Maret Tahun 2025 dari data rekam medik didapatkan jumlah balita sebanyak 815 orang diantaranya 105 orang balita menderita diare pada 1 tahun terakhir. Kasus diare pada balita yang terjadi di 3 bulan terakhir dari bulan April-Juni tahun 2025 yaitu sebanyak 29 kasus. Peneliti melakukan wawancara dan kuesioner kepada 10 ibu balita didapatkan ibu yang tidak tahu apa itu diare dan tanda gejala diare, diantaranya

3 dari 10 ibu memiliki pengetahuan yang baik , 2 dari 10 ibu memiliki pengetahuan yang cukup dan 5 dari 10 ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Kemudian ada 4 ibu yang memiliki sikap yang baik dan 6 ibu memiliki sikap yang kurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan penelitian ini terdapat Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Diketuinya distribusi frekuensi kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.
- c. Diketuinya distribusi frekuensi sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

- d. Diketuinya hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.
- e. Diketuinya hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau bacaan bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Institusi

Temuan penelitian ini akan membantu institusi dan tempat penelitian memahami hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita.

b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai data dasar untuk intervensi hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu dan variabel dependen pada penelitian ini yaitu kejadian diare pada balita. Jenis Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Andalas Kota Padang pada bulan Maret – Agustus Tahun 2025. Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita di Puskesmas Andalas Kota Padang dalam 1 tahun terakhir sebanyak 815 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 89 responden dengan menggunakan rumus slovin dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 12 Agustus – 20 Agustus 2025. Data diambil menggunakan kuesioner dan pengelolaan data menggunakan Analisa Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square p-Value* ($p < 0,05$).